

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan perubahan yang cepat, perekonomian Indonesia pada kuartal ketiga tahun 2024 mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,95% secara tahunan. Tingkat inflasi juga berhasil dijaga dalam kisaran target $2,5\% \pm 1\%$, dengan realisasi inflasi sebesar 1,71% pada Oktober 2024. Kinerja ekonomi yang solid hingga akhir triwulan III-2024 ini disokong oleh pertumbuhan positif pada seluruh elemen pengeluaran. Belanja masyarakat, sebagai penyumbang utama Produk Domestik Bruto (PDB), meningkat sebesar 4,91% dengan andil mencapai 53,08%. Peningkatan belanja ini dipicu oleh implementasi berbagai kebijakan yang bertujuan menjaga kemampuan membeli masyarakat. Pada sisi lain, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mengalami kenaikan sebesar 5,15% dengan kontribusi 29,75%, yang didukung oleh investasi pemerintah dan sektor swasta, khususnya dalam proyek infrastruktur (Kemenkeu, 2025).

Pemerintah memiliki pandangan optimis terhadap potensi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 dengan menetapkan target antara 5% hingga 5,2%, serta target pertumbuhan ekonomi tahun 2025 sebesar 5,2% dengan inflasi yang diupayakan berada dalam kisaran 2,5%. Di sisi lain, Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 akan berada dalam rentang 4,7% sampai 5,5%, dengan nilai tengah 5,1%, dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2025. Beberapa faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi di akhir tahun 2024 meliputi konsumsi rumah tangga yang stabil, investasi

yang terus bertambah, serta ekspor nonmigas yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional. Selain itu, pengeluaran pemerintah juga memiliki peran dalam memperkuat permintaan domestik (Kemenkeu, 2025).

Kemunculan Era 5.0 bertepatan dengan tercapainya titik puncak revolusi industri 4.0, yang menurut para ahli merupakan fase peningkatan dari era sebelumnya. Industri 4.0 sendiri, yang diperkenalkan sejak tahun 2011, bertujuan untuk memutakhirkan tata kelola bisnis, terutama dalam sektor manufaktur (Hidayat, 2024). Perkembangan pesat Teknologi Informasi (TI) memberikan pengaruh besar terhadap operasional bisnis, mencakup keseluruhan alur dari produksi hingga pemasaran (Avriyanti, 2021). Kondisi ini memotivasi perusahaan untuk mengoptimalkan pemanfaatan TI dalam upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta daya saing (Avriyanti, 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak TI pada bisnis kontemporer menjadi sangat relevan untuk dikaji. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak positif dalam mengurangi kesenjangan informasi antara pedesaan dan perkotaan. Hadirnya media dan jaringan internet yang merata memungkinkan akses bebas terhadap informasi global, sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat pedesaan tanpa dibatasi oleh wilayah geografis (Fadhillah & Yuniarti, 2023).

Proses digitalisasi melibatkan konversi media dari format cetak, audio, atau video menjadi format *digital*. Target utama dari proses ini adalah terbentuknya arsip dokumen digital. Untuk melaksanakan digitalisasi, diperlukan perangkat keras seperti komputer, pemindai (*scanner*), operator media sumber, dan perangkat lunak pendukung (Sukmana dalam Erwin, 2020). Digitalisasi juga dapat diartikan sebagai mekanisme transformasi dokumen tercetak menjadi dokumen elektronik (Lasa, 2005). Lebih lanjut, perkembangan digitalisasi ditandai dengan semakin terbukanya

akses terhadap data digital yang didukung oleh inovasi dalam pembuatan, transfer, penyimpanan, dan analisis data *digital*, serta berpeluang untuk menata, membentuk, dan memengaruhi konstruksi dunia kontemporer (Brennen & Kreiss, 2016).

Prosocial leadership bersifat konstruktif, hasil yang diharapkan dari tindakan kepemimpinan yang mempengaruhi secara luas diakui oleh konstituen yang luas sebagai hasil yang terutama atau bahkan secara eksklusif menguntungkan. Meskipun tujuan-tujuan tersebut dapat melayani kekayaan dan ambisi pribadi pemimpin, namun hal ini tidak dapat menjadi tujuan utama atau tujuan pengecualian dari kepemimpinannya. Tujuan pemimpin prososial dapat mencakup menciptakan kekayaan, meningkatkan kesehatan, menambah nilai, atau mempertahankan keunggulan komparatif bagi perusahaan. Kepemimpinan prososial menggeser lokus pengukuran kepemimpinan dari pemimpin kepada mereka yang dilayani, termasuk karyawan dan pelanggan (Lorenzi, 2004).

Spiritualitas bersemayam dalam diri individu, menjadi dimensi terdalam yang memberikan pengaruh signifikan pada eksistensi manusia. Seiring dengan berkembangnya dorongan spiritual, dominasi "ego/aku/nafs" berangsur-angsur meredup. Hal ini terjadi karena lapisan spiritualitas seseorang mulai terbuka dan merasakan kepekaan terhadap makna kehidupan yang lebih luas. Spiritualitas memiliki peran krusial bagi manusia, sebab spiritualitas berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan mutu kehidupan seseorang (Dayyanah & Lisnawati, 2018).

Spiritualitas dapat didefinisikan sebagai cara personal dan terbuka dalam mengupayakan makna serta tujuan eksistensi, sebagai penjelajahan 'kebenaran transendental' yang mungkin melibatkan perasaan terhubung dengan sesama, alam semesta, dan Yang Maha Kuasa. Selain itu, spiritualitas memiliki potensi untuk

menggerakkan individu keluar dari fokus diri sendiri menuju kepedulian dan empati terhadap orang lain (Underwood, DC, & Teresi, 2017). Keterhubungan dapat dipandang sebagai salah satu pendorong utama spiritualitas, yang diiringi oleh sikap menghargai, menyayangi, dan kesadaran yang mendalam (Kurniati, 2019).

Digital mastery memungkinkan UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi, dan menjaga kelangsungan bisnis. Namun, proses ini tidak terlepas dari tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya keterampilan digital, dan akses internet yang tidak merata. Pemerintah telah menetapkan target untuk meningkatkan jumlah UMKM yang *go digital* sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan (Futureskill.id, 2024).

Penelitian yang meneliti ketahanan dalam konteks bisnis telah membahas berbagai subjek, termasuk ketahanan usaha dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi serta peran model dan proses bisnis dalam kemampuannya untuk bertahan dalam kesulitan. Para peneliti juga telah merenungkan strategi ketahanan yang bertujuan untuk mencegah dan merespons guncangan. Namun, dapat dikatakan bahwa sebagian besar penelitian ini berfokus pada teori, dan fokus di masa depan untuk mengeksplorasi ide-ide ini secara empiris mungkin akan memberikan wawasan yang dapat menginformasikan kebijakan dan praktik. Secara khusus, memeriksa lebih dekat hubungan antara ketahanan individu dan organisasi, pada inisiatif dan intervensi strategis yang dapat membantu mendukung ketahanan organisasi dan pada faktor-faktor kontekstual dan hubungannya dengan ketahanan akan mengatasi kesenjangan yang nyata dalam penelitian ketahanan umum hingga saat ini (Wishart, 2018).

Dampak signifikan telah ditimbulkan oleh Pandemi COVID-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Tidak sedikit UMKM

yang mengalami penurunan omzet, kendala dalam distribusi, dan berbagai persoalan lain yang dapat mengancam kelangsungan bisnis. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan bisnis UMKM adalah melalui pemanfaatan teknologi digital. Penguasaan digital atau *Digital Mastery* memungkinkan UMKM untuk memperluas pasar melalui platform online, meningkatkan efisiensi operasional, dan beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen selama pandemi. Adaptasi teknologi menjadi kunci bagi UMKM untuk tetap kompetitif di tengah pembatasan sosial yang membatasi interaksi fisik (BankIndonesia, 2022).

Ketahanan ekonomi nasional adalah kemampuan suatu negara untuk mempertahankan stabilitas ekonominya di tengah berbagai tantangan global, seperti krisis finansial, konflik geopolitik, dan perubahan iklim. Memperkuat ketahanan ekonomi menjadi krusial bagi Indonesia untuk mengantisipasi dampak negatif dari dinamika global tersebut (MPR, 2023). Menekankan pentingnya mempertahankan keunggulan sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai langkah strategis dalam menghadapi tantangan global, pentingnya memperkuat ekonomi mikro dengan mendukung jaringan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta mempermudah akses permodalan. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat fundamental ekonomi Indonesia dalam menghadapi potensi resesi (MPR, 2023).

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Walaupun termasuk dalam kategori bisnis skala kecil, UMKM memberikan sumbangan yang besar terhadap perekonomian nasional. Perkembangan UMKM saat ini memperlihatkan kecenderungan peningkatan dari waktu ke waktu. Berdasarkan peraturan perundangan Nomor 20 Tahun 2008, UMKM

diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Pada umumnya, UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dioperasikan oleh rumah tangga, perorangan, kelompok, atau sejumlah individu (Hidayat, 2024). Ariyanto et al. (2021) mendefinisikan UMKM sebagai aktivitas perdagangan yang dikelola oleh individu maupun badan usaha dengan skala kecil atau mikro. Berdasarkan definisinya, UMKM juga dapat dikelompokkan kembali menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Karakteristik yang membedakan UKM dan UMKM meliputi omset tahunan, kekayaan aset, tenaga kerja, modal awal, bimbingan perusahaan, dan pajak yang dikenakan (Lathifa, 2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang beragam antara satu negara dengan negara lain, serta interpretasi yang berbeda dari berbagai organisasi internasional. UMKM diklasifikasikan berdasarkan seperangkat kriteria dan ciri-ciri yang dapat berupa kuantitas pekerja, jumlah modal, dan nilai penjualan dari kegiatan usaha. Lebih lanjut, pendefinisian UMKM juga mempertimbangkan karakteristik-karakteristik seperti lingkup usaha, teknologi yang digunakan, tata kelola organisasi dan manajemen, fokus pasar, dan sebagainya (Windusancono, 2021).

Kemajuan teknologi yang berkembang telah memungkinkan UMKM untuk bertransaksi dengan lebih mudah dan efisien. Saat ini, UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena sektor ini merupakan salah satu yang terbesar dalam menyerap tenaga kerja (Kompasiana, 2023).



Gambar 1. 1 Perkembangan UMKM di Indonesia

Sumber: Kadin.id. (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia pada periode 2020–2024. Pada tahun 2020, jumlah UMKM menurun menjadi 64,19 juta akibat dampak pandemi COVID-19. Tahun 2021 dan 2022 menunjukkan stabilitas di angka 64,2 juta seiring adaptasi pelaku usaha dan dukungan pemerintah. Pada 2023, jumlah UMKM meningkat signifikan menjadi 65 juta, dan diproyeksikan mencapai 66 juta pada 2024. Tren ini mencerminkan ketahanan dan optimisme sektor UMKM di tengah pemulihan ekonomi (Kadin.id, 2024). Secara keseluruhan, jumlah UMKM di Indonesia menunjukkan pertumbuhan sebesar 2,95% selama periode 2020-2024. Meskipun ada beberapa penurunan dan stagnasi, pemulihan pada tahun 2023 dan proyeksi positif untuk tahun 2024 mencerminkan potensi dan ketahanan UMKM. Berikut adalah Populasi Terbesar Indonesia 2024 (Kadin.id, 2024).



Gambar 1. 2 Populasi Terbesar di Indonesia Tahun 2024 (Juta)

Sumber: Kedaton. (2024)

Berdasarkan Gambar 1.2, yang dikutip dari Buku Tahunan Statistik Indonesia 2024 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, provinsi-provinsi berikut ini memiliki jumlah penduduk tertinggi di Indonesia Jawa Barat 50.345.200 jiwa (17,88% dari total populasi Indonesia), Jawa Timur: 41.814.500 jiwa (14,85% dari total populasi Indonesia), Jawa Tengah: 37.892.300 jiwa (13,46% dari total populasi Indonesia), Sumatera Utara: 15.588.500 jiwa (5,54% dari total populasi Indonesia), Banten: 12.431.400 jiwa (4,41% dari total populasi Indonesia), DKI Jakarta: 10.684.900 jiwa (3,79% dari total populasi Indonesia), Sulawesi Selatan: 9.463.400 jiwa (3. 36% dari total populasi Indonesia), Lampung: 9.419.600 jiwa (3,34% dari total populasi Indonesia), Sumatera Selatan: 8.837.300 jiwa (3,14% dari total populasi Indonesia) dan Riau: 6.728.100 jiwa (2,39% dari total populasi Indonesia). Sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan Indonesia, Jakarta telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Dengan jumlah penduduk yang diperkirakan mencapai 10.684.900 jiwa pada tahun 2024, kota ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat inovasi dan pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara. Namun,

pertumbuhan yang pesat ini juga membawa sejumlah tantangan, seperti kepadatan penduduk, kesenjangan sosial, dan infrastruktur yang terbatas. Selain itu, rendahnya tingkat adopsi teknologi digital dan Organization Readiness juga menghambat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan UMKM (detik.com, 2024). Berikut ini adalah jumlah UMKM aktif di Kota Jakarta, 2020-2023.



Gambar 1. 3 Jumlah UMKM di Kota Jakarta (Unit)

Sumber: Kadin.id. (2024).

Berdasarkan Gambar 1.3 UMKM di Kota Jakarta menunjukkan pertumbuhan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, jumlah UMKM di Jakarta tercatat sebanyak 59.017 unit. Pada tahun berikutnya, 2021, terjadi peningkatan sebesar 4,64% menjadi 62.108 unit. Memasuki tahun 2023, jumlah UMKM kembali melonjak hingga mencapai 79.992 unit, mencatatkan kenaikan signifikan sebesar 45,00% dibandingkan tahun sebelumnya. Lonjakan ini mencerminkan optimisme dan kemampuan beradaptasi yang kuat di kalangan UMKM, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya dukungan kebijakan yang difokuskan pada pengembangan sektor ini. Secara

keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM di Jakarta menghadapi berbagai tantangan, mereka juga memiliki kemampuan untuk bangkit kembali dan tumbuh, menjadikan mereka elemen penting dalam perekonomian lokal. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di masa depan. Tren positif ini perlu didukung dengan berbagai strategi dan upaya untuk memperkuat pertumbuhan UMKM di Jakarta, diperlukan sinergi antara berbagai pihak. *Digital mastery* menjadi kunci utama dalam upaya ini. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung, pihak swasta perlu memberikan solusi teknologi yang inovatif, dan UMKM sendiri harus terus meningkatkan kemampuan digital mereka. Berikut merupakan data jumlah UMKM berdasarkan kab.kota provinsi DKI Jakarta.

Tabel 1. 1 Data Jumlah UMKM Berdasarkan Kab/Kota Provinsi DKI Jakarta

No	Kota/Kabupaten	Jumlah UMKM
1	Jakarta Pusat	34.717
2	Jakarta Utara	39.398
3	Jakarta Barat	48.201
4	Jakarta Selatan	67.208
5	Jakarta Timur	50.880
Jumlah		240.404

Sumber: Antaranews (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan jumlah UMKM berdasarkan wilayah kota administratif di Provinsi DKI Jakarta. Dengan total sebanyak 240.404 UMKM yang tersebar di lima kota administratif, UMKM di Jakarta berperan strategis dalam

menjaga stabilitas ekonomi perkotaan. Data ini menunjukkan potensi besar sekaligus tantangan dalam memastikan keberlanjutan dan ketahanan usaha para pelaku UMKM di tengah disrupsi teknologi dan perubahan ekonomi global menurut (Antaranews, 2023).

Tantangan utama yang dihadapi UMKM saat ini meliputi ketahanan usaha (*resilience*) dalam menghadapi krisis ekonomi, transformasi digital (*digitality*), serta peran nilai-nilai spiritualitas (*spirituality*) dan *prosocial leadership* dalam pengelolaan bisnis. Berikut adalah penjelasan peran dan keterkaitan variabel penelitian dengan pengembangan UMKM di Jakarta:

1. Ketahanan Usaha (*Resilience*)

Ketahanan usaha menjadi penting karena UMKM di Jakarta harus menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi COVID-19, perubahan kebijakan ekonomi, serta persaingan pasar global. Data menunjukkan bahwa sektor UMKM mampu menjadi penyangga perekonomian saat krisis dengan daya tahan yang cukup tinggi (BankIndonesia, 2022).

2. Spiritualitas (*Spirituality*)

Nilai spiritualitas dalam bisnis membantu pelaku UMKM mempertahankan integritas dan etika dalam menjalankan usaha. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, spiritualitas dapat menjadi fondasi moral yang mendukung keberlanjutan usaha dan hubungan yang lebih baik dengan pelanggan (Zohar & Marshall, 2000).

3. *Prosocial Leadership*

Prosocial Leadership dalam bisnis UMKM mencakup aspek kesejahteraan tenaga kerja, tanggung jawab sosial, dan empati kepada pelanggan. UMKM yang mengedepankan aspek *prosocial leadership* cenderung memiliki loyalitas

pelanggan yang lebih tinggi dan menciptakan dampak sosial yang positif (Porter & Kramer, 2011).

4. Digitalisasi (*Digitality*)

Kemajuan teknologi digital yang begitu cepat mengharuskan para penggiat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi, khususnya dalam mengintegrasikan perkembangan teknologi ke dalam bisnis mereka. Dengan digitalisasi, para pelaku UMKM akan memiliki kemudahan dalam memasarkan produk, serta memperluas jangkauan pasar. Lingkungan digital juga menawarkan berbagai peluang bagi UMKM untuk mendapatkan sumber pembiayaan (Jakita, 2024).

Untuk mengamankan ketangguhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), keberlangsungan operasional usaha dalam rentang waktu yang panjang menjadi suatu keharusan, termasuk saat terjadi pandemi maupun situasi yang tidak dapat diprediksi. Ketahanan UMK dapat dicapai dengan menjalankan perencanaan bisnis. Perencanaan bisnis adalah sebuah naskah terstruktur yang dipersiapkan oleh pemilik usaha, yang memuat semua elemen yang sesuai (Handini et al., 2019).

Digitalisasi telah menjadi fenomena global yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor bisnis. Dalam konteks Jakarta sebagai kota metropolitan yang dinamis, digital mastery memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Digital mastery menawarkan banyak peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing. Namun, *digital mastery* juga menghadirkan tantangan yang cukup besar, terutama bagi bisnis tradisional yang harus beradaptasi dengan cepat agar dapat bertahan dan berkembang (Pawelozsek, 2021).

Di Jakarta, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian kota. UMKM tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan bagi jutaan orang, tetapi juga berperan sebagai penggerak ekonomi lokal. Meskipun demikian, banyak UMKM tradisional yang masih bergelut dengan tantangan dalam meningkatkan digital mastery (Pawelozsek, 2021). Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun pengetahuan teknologi, sering kali menjadi kendala utama. Oleh karena itu, memahami bagaimana UMKM di Jakarta beradaptasi dengan digital mastery serta bagaimana prosocial leadership dan spiritualitas Islam dapat memberikan manfaat signifikan dalam proses ini menjadi sangat penting (Priyono et al., 2020). Saat ini, UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena sektor ini merupakan salah satu yang terbesar dalam menyerap tenaga kerja (Kompasiana, 2023).

Digital mastery mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif dan efisien dalam operasional bisnis. UMKM di Jakarta dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jaringan pasar, dan mengurangi biaya. Sebagai contoh, banyak UMKM yang kini menggunakan platform media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk memasarkan produk mereka dengan lebih efektif. *Platform e-commerce* juga menjadi sarana yang dapat membantu mereka menjangkau lebih banyak pelanggan, bahkan di luar wilayah Jakarta (Bharadwaj et al., 2013).

Di sisi lain, *Islamic spirituality* atau spiritualitas Islam dapat memberikan landasan etika dan moral yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis. Konsep seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam Islam dapat diterapkan dalam praktik bisnis, menciptakan UMKM yang tidak hanya sukses secara ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

UMKM yang mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam strategi mereka cenderung lebih dipercaya oleh pelanggan dan lebih dapat bertahan dalam jangka panjang (Avolio, & Gardner, 2005).

Salah satu manfaat utama dari *digital mastery*, *prosocial leadership*, dan *Islamic spirituality* terhadap *business resilience* bagi UMKM adalah kemampuannya dalam meningkatkan adaptabilitas dan daya tahan usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan perubahan pasar yang cepat. Ketiga faktor ini memberikan kerangka kerja yang memperkuat fondasi bisnis, memungkinkan UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. *Digital Mastery*: Dengan menguasai teknologi digital, UMKM dapat beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan, memungkinkan mereka untuk tetap kompetitif bahkan dalam kondisi pasar yang tidak menentu. Penggunaan *platform digital* membantu UMKM mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pasar. Seiring dengan perkembangan teknologi, *digital mastery* membantu UMKM menjaga ketahanan dan meningkatkan daya saingnya (Westerman et al., 2011).

Namun, tidak semua UMKM dapat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini. Beberapa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan teknologi, terbatasnya akses modal, dan kekhawatiran akan keamanan *digital*. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan teknologi, sangat penting untuk membantu UMKM mengatasi kendala-kendala tersebut. Program pelatihan, bantuan keuangan, dan penyediaan infrastruktur *digital* yang memadai dapat menjadi solusi yang efektif (Muthe et al., 2023).

Dalam menghadapi era *digital*, UMKM di Jakarta perlu mengubah cara mereka berbisnis dan berinteraksi dengan pelanggan. *Digital mastery* bukan hanya tentang mengadopsi teknologi, tetapi juga tentang mengubah budaya dan pola pikir dalam organisasi. UMKM yang menguasai teknologi *digital* dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar untuk pelanggan. Dengan penguasaan teknologi yang tepat, UMKM dapat memperluas pasar mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan ketahanan bisnis dalam menghadapi ketidakpastian pasar yang semakin kompetitif (Bharadwaj et al., 2013).

Secara keseluruhan, *digital mastery*, *prosocial leadership*, dan *Islamic spirituality* menghadirkan tantangan dan peluang yang signifikan bagi UMKM di Jakarta dalam membangun *business resilience*. Dengan adaptasi yang tepat dan dukungan yang memadai, UMKM dapat memanfaatkan teknologi *digital* untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana UMKM di Jakarta beradaptasi dengan *digital mastery*, menerapkan *prosocial leadership*, dan mengintegrasikan *Islamic spirituality* dalam operasional mereka untuk meningkatkan ketahanan bisnis dan memanfaatkan peluang baru dalam era *digital*.

UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di Jakarta, dengan kontribusi signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja (Saputra, 2024). *Digital mastery* menjadi kunci bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, meskipun masih dihadapkan pada kendala akses teknologi dan pemahaman digital (Bharadwaj et al., 2013). Selain itu, *prosocial leadership* berkontribusi terhadap ketahanan bisnis melalui penciptaan lingkungan kerja kolaboratif dan responsif terhadap perubahan pasar, Oleh karena itu penting untuk

meneliti pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap *business resilience* UMKM di Jakarta (Avolio & Gardner, 2005).

Di samping itu, spiritualitas Islam memegang peranan signifikan dalam membentuk ketahanan bisnis dalam jangka waktu yang panjang dengan menyediakan landasan etika yang kuat. Nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam spiritualitas Islam dapat memberdayakan UMKM untuk mengelola usaha dengan integritas yang tinggi serta membangun kepercayaan pelanggan yang lebih solid. Prinsip-prinsip ini tidak sekadar mendorong pertumbuhan, melainkan juga mewujudkan keberlanjutan yang lebih kokoh dalam menghadapi dinamika tantangan pasar (Chapra, 2008).

Ketiga elemen ini, yaitu *digital mastery*, *prosocial leadership*, dan *Islamic spirituality*, memberikan sumbangsih yang berarti dalam meningkatkan ketahanan bisnis UMKM di Jakarta. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelusuri bagaimana ketiga variabel ini dapat berkolaborasi secara sinergis dalam menopang UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mewujudkan ketahanan bisnis yang lebih kokoh di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Mengacu pada elaborasi latar belakang dan studi-studi sebelumnya, ditemukan adanya inkonsistensi atau perbedaan relasi antar peneliti dalam mengkaji pengaruh Spiritualitas, *Prosocial Leadership*, dan Digitalitas terhadap UMKM. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dan telaah yang lebih komprehensif mengenai variabel-variabel tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul “PERPADUAN STRATEGIS ANTARA SPIRITUALITAS, *PROSOCIAL LEADERSHIP*, DAN DIGITALITAS UNTUK MEMPERKUAT KETAHANAN USAHA UMKM JAKARTA”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks latar belakang yang telah disajikan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Digital Mastery* terhadap *Business Resilience* pada UMKM di Kota Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Prosocial Leadership* terhadap *Business Resilience* pada UMKM di Kota Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *Prosocial Leadership* terhadap *Digital Mastery* pada UMKM di Kota Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh positif *Islamic Spirituality* terhadap *Business Resilience* pada UMKM di Kota Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh positif *Islamic Spirituality* terhadap *Prosocial Leadership* pada UMKM di Kota Jakarta?
6. Apakah terdapat pengaruh positif *Islamic Spirituality* terhadap *Digital Mastery* pada UMKM di Kota Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh positif *Digital Mastery* terhadap *Business Resilience* pada UMKM di Kota Jakarta.
2. Menganalisis pengaruh positif *Prosocial Leadership* terhadap *Business Resilience* pada UMKM di Kota Jakarta.
3. Menganalisis pengaruh positif *Prosocial Leadership* terhadap *Digital Mastery* pada UMKM di Kota Jakarta.
4. Menganalisis pengaruh positif *Islamic Spirituality* terhadap *Business Resilience* pada UMKM di Kota Jakarta.

5. Menganalisis pengaruh positif *Islamic Spirituality* terhadap *Pro-social Leadership* pada UMKM di Kota Jakarta
6. Menganalisis pengaruh positif *Islamic Spirituality* terhadap *Digital Mastery* pada UMKM di Kota Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Peneliti

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman bahwa ketahanan UMKM di Jakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk digital mastery, prosocial leadership, dan Islamic spirituality. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lemahnya ketahanan UMKM Jakarta dapat berdampak pada kreativitas, serta peran *digital mastery*, *prosocial leadership*, dan *Islamic spirituality* dalam membangun ketahanan bisnis yang lebih kuat bagi UMKM Jakarta.

1.4.2 UMKM

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan implikasi praktis serta masukan berharga bagi UMKM dalam merumuskan serta mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk. Strategi tersebut diharapkan dapat dilakukan melalui penguatan *digital mastery*, *prosocial leadership*, dan *Islamic spirituality* yang berkontribusi terhadap ketahanan bisnis UMKM Jakarta.

1.4.3 Peneliti yang akan datang

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam

memberikan implikasi praktis dan masukan bagi mahasiswa/i serta organisasi dalam merancang dan menjalankan strategi untuk mempertahankan daya saing produk melalui penguatan *digital mastery*, *prosocial leadership*, dan *Islamic spirituality* yang berdampak pada *business resilience* UMKM Jakarta.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab, berikut rincian dari setiap babnya.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Komposisi bab kedua dalam penelitian ini mencakup teori-teori yang mendasari setiap variabel penelitian, teori mengenai hubungan antar variabel, model penelitian, dan perumusan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dijabarkan dalam bab ketiga meliputi objek penelitian, paradigma penelitian, jenis penelitian, unit analisis, horison waktu (time horizon), pengukuran variabel, metode pengumpulan data, rancangan sampel, besaran sampel, skala pengukuran (measurement scale), dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini menyajikan hasil penelitian melalui analisis data. Di samping itu, bab ini juga memuat profil responden penelitian, prates yang telah dilaksanakan, statistik deskriptif kuesioner, hasil uji aktual, dan pengujian hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir penelitian ini, yaitu bab kelima, menyajikan simpulan penelitian, implikasi teoretis dan manajerial, keterbatasan penelitian yang dihadapi, dan saran untuk penelitian berikutnya.

